

Fajariyah Eka Septiani 2021. *Tradisi Bullying dalam Film Sunyi Karya Awi Suryadi (Kajian Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Pembimbing, Wahid Khoirul Ikhwani, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan untuk membangun karakter yang dimiliki oleh setiap manusia yang sedang menempuhnya. Dalam pendidikan terdapat beberapa struktur yang dianut oleh masing-masing instansi. Keberagaman adanya struktur yang dijadikan sebagai pedoman merupakan sebuah ciri khas yang membuat sekolah tersebut dikenali oleh masyarakat sekitarnya. Salah satu dari struktur tersebut yaitu tradisi. Film “*sunyi*” karya Awi Suryadi merupakan salah satu film yang diterbitkan di layar lebar bioskop Indonesia dengan kategori jenis genre horror yang di produksi oleh C J E&M Film Devision yang dirilis tanggal 11 April 2019. Peneliti memilih film “*sunyi*” karya Awi Suryadi dikarenakan film ini merupakan salah satu film yang mendapat respon positif dari berbagai pihak masyarakat Indonesia dibuktikan dengan jumlah penonton sebanyak 365.800. Bentuk semiotika *bullying* yang terdapat dalam film “*sunyi*” sebanyak 4 jenis Penelitian ini menganalisis film “*sunyi*” karya Awi Suryadi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan yakni triangulasi alur gabungan yang mencakup teknik simak, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *interactive* model yang melibatkan beberapa cara yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan simpulan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) aspek ikon, aspek ini ditunjukkan pada beberapa gerakan sadar yang dilakukan oleh seorang aktor/aktris didalam film “*sunyi*” yakni (peserta didik lama) yang dominan menjadi pelaku utama akan adanya tindak kekerasan di lingkungan sekolah (2) aspek indeks, aspek ini ditunjukkan dengan terciptanya hubungan sebab akibat yang terjadi dengan ditegakkannya tradisi *bullying* di sekolah SMA Abdi Bangsa (3) aspek simbol, aspek ini ditunjukkan pada kumpulan gerak sadar berupa tindakan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh seluruh peserta didik lama yang telah dipercayai untuk dapat mengatur, dan membimbing seluruh peserta didik baru yang telah resmi diterima oleh SMA Abdi Bangsa.

Kata Kunci: film, semiotika, *bullying*.

Fajariyah Eka Septiani 2021. *The Tradition of Bullying in Awi Suryadi's Silent Film (Study of Charles Sanders Peirce's Semiotics Analysis)*. Thesis of Indonesian Language and Literature Education Faculty of Education, Trunojoyo Madura University. Advisor, Wahid Khoirul Ikhwani, S.Pd.,M.Pd

ABSTRACT

Education has a very important role in life to build the character of every human being who is undergoing it. In education, there are several structures adopted by each agency. The diversity of structures that serve as guidelines is a characteristic that makes the school recognized by the surrounding community. One of these structures is tradition. The film "silent" by Awi Suryadi is one of the films published on the big screen of Indonesian cinema with the category of horror genre which is produced by CJ E&M Film Devision which was released on April 11, 2019. The researcher chose the film "silent" by Awi Suryadi because of this film. is one of the films that received a positive response from various parties in the Indonesian society as evidenced by the number of viewers of 365,800. The semiotic form of bullying contained in the film "silent" as many as 4 types. This research analyzes the film "silent" by Awi Suryadi using a qualitative descriptive approach. The data collection used was the combined flow triangulation which included listening techniques, note-taking techniques, and documentation techniques. The data analysis technique used is an interactive model which involves several ways, namely data reduction, data presentation, data verification, and conclusions. The results of this study are (1) the iconic aspect, this aspect is shown in several conscious movements carried out by an actor / actress in a "silent" film, namely (old students) who are dominant to be the main actors of violence in the school environment (2)) the index aspect, this aspect is shown by the creation of a cause and effect relationship that occurs with the enforcement of the bullying tradition in Abdi Bangsa High School (3) symbolic aspect, this aspect is shown in a collection of conscious movements in the form of violence (bullying) committed by all old students who has been trusted to be able to organize, and guide all new students who have been officially accepted by SMA Abdi Bangsa.

Keywords: film, semiotics, *bullying*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Asumsi Penelitian.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Karya Sastra	11
2.2.2 Sastra Populer	13
2.2.3 Semiotika	17
2.2.4 Semiotika Charles Sanders Peirce	19
2.2.5 Film.....	21
2.2.6 <i>Bullying</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Objek Penelitian	40

3.3	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4	Teknik Analisis Data	42
3.5	Keabsahan Data	43
3.6	Prosedur Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Penelitian.....	51
4.2	Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....		103
5.1	Simpulan.....	103
5.2	Saran	104
5.3	Relevansi Terhadap Pendidikan dan Sastra Indonesia	104
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN.....		111
RIWAYAT HIDUP.....		114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Tabulasi penelitian yang Relevan	11
Tabel 2.2.6 <i>Bullying</i> dan Gender.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5.1 Triadik Segitiga	20
Gambar 3.6.1 Bagan Kerangka Kerja Penelitian	47
Gambar 4.2.1 pada durasi 10 menit 06 detik	63
Gambar 4.2.2 pada durasi 10 menit 50 detik	64
Gambar 4.2.3 pada durasi 11 menit 48 detik	66
Gambar 4.2.4 pada durasi 12 menit 11 detik	67
Gambar 4.2.5 pada durasi 12 menit 20 detik	68
Gambar 4.2.6 pada durasi 12 menit 36 detik	70
Gambar 4.2.7 pada durasi 15 menit 19 detik	71
Gambar 4.2.8 pada durasi 17 menit 46 detik	72
Gambar 4.2.9 pada durasi 18 menit 19 detik	74
Gambar 4.2.10 pada durasi 20 menit 55 detik	75
Gambar 4.2.11 pada durasi 22 menit 14 detik	76
Gambar 4.2.12 pada durasi 31 menit 51 detik	78
Gambar 4.2.13 pada durasi 40 menit 21 detik	79
Gambar 4.2.14 pada durasi 40 menit 24 detik	80
Gambar 4.2.15 pada durasi 45 menit 04 detik	82
Gambar 4.2.16 pada durasi 45 menit 08 detik	83
Gambar 4.2.17 pada durasi 45 menit 10 detik	84
Gambar 4.2.18 pada durasi 45 menit 16 detik	85
Gambar 4.2.19 pada durasi 59 menit 33 detik	86
Gambar 4.2.20 pada durasi 59 menit 45 detik	88
Gambar 4.2.21 pada durasi 59 menit 56 detik	89
Gambar 4.2.22 pada durasi 1 jam 06 detik.....	90
Gambar 4.2.23 pada durasi 1 jam 18 detik.....	91
Gambar 4.2.24 pada durasi 1 jam 25 detik.....	93
Gambar 4.2.25 pada durasi 1 jam 45 detik.....	95
Gambar 4.2.26 pada durasi 1 jam 08 detik.....	96
Gambar 4.2.27 pada durasi 1 jam 50 detik.....	97
Gambar 4.2.28 pada durasi 1 jam 54 detik.....	99
Gambar 4.2.29 pada durasi 1 jam 05 detik.....	100
Gambar 4.2.30 pada durasi 1 jam 21 detik.....	101